

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Prosedur penelitian menampilkan tahapan kegiatan penelitian yang terdiri atas aspek-aspek berikut ini: (A) Metodologi penelitian; (B) Populasi dan sampel penelitian; (C) Teknik pengumpulan data; (D) Tahap-tahap penelitian; (E) Analisis data.

A. Metoda Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan strategi pelatihan guru pemandu mata pelajaran. Metoda yang digunakan adalah metoda kualitatif sebab dengan menggunakan metoda kualitatif, peneliti dapat memusatkan diri pada persoalan-persoalan aktual melalui pengumpulan data, penyusunan data, penjelasan data dan analisis data.

Metoda kualitatif berusaha menjelaskan fenome secara komprehensif dan alamiah (natural). Fenoma yang terjadi dalam pelatihan guru pemandu mata pelajaran untuk berusaha dimaknai berdasarkan konstruk berpikir yang telah ditentukan.

Masalah pelatihan guru pemandu mata pelajaran merupakan masalah yang kontekstual, mempunyai sifat khas tertentu dalam situasi tertentu. Masalah yang digali secara kontekstual cocok untuk dikaji melalui pendekatan kualitatif secara wajar dan sebagaimana adanya.

Ditinjau dari jenis data yang dikumpulkan, peneliti dapat menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari sumber data yang perlu diamati, kemudian menyimpulkannya. Kesimpulan tersebut tidak hanya dapat digeneralisasikan pada latar substantif yang sama, tetapi juga pada latar lainnya (Bogdan dan Tylor, 1982).

Nasution (1988:15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak mempergunakan alat pengukur. Disebut naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Hal yang sama dikemukakan Lexy J. Moleong (1996:4), bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah berakar pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Karenanya peneliti harus mengambil tempat pada keutuhan konteks. Peneliti harus menyadari bahwa konteks sangat menentukan arti bagi konteks lainnya, dan sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.

Berdasarkan pendapat di atas, metoda kualitatif mempunyai sifat yang berbeda dengan metoda yang bersifat kuantitatif. Perbedaannya tampak dalam disain penelitian dan proses penelitian. Dalam disain penelitian, metoda kualitatif lebih bersifat "terbuka", sedangkan metoda kuantitatif bersifat "ketat" dalam arti sedikit sekali peluang untuk melakukan perubahan-perubahan. Ditinjau dari proses, penelitian kualitatif

bersifat partisipatoris terhadap konteks yang diteliti sehingga instrument penelitian sering dirinya sendiri, sedangkan dalam metoda kuantitatif peneliti mempunyai “jarak” tertentu untuk menjaga keterlibatannya dalam konteks yang diteliti.

Dengan menggunakan metoda atau pendekatan penelitian tersebut, penelitian untuk mengidentifikasi dan medeskripsikan hal-hal yang terjadi dalam pelatihan sehingga dapat diungkapkan pola-polanya sebagai bahan untuk dijadikan wacana akademik dalam disiplin pengembangan sumber daya manusia. Metoda yang digunakan adalah studi kasus seperti yang disampaikan oleh Bogdan dan Biklen, bahwa: *a case study is a detailed examination of one setting, or one single subject, or on single depository of documents, or particular event* (Bogdan, Robert and Biklen, Sari Knoop, 1982:58).

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan nilai yang mungkin diperhitungkan atau diukur secara kuantitatif atau kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai obyek yang lengkap untuk dipelajari sifat-sifatnya. Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan subyek penelitian hanya sumber yang dapat memberikan informasi lengkap dan cermat mengenai peristiwa, manusia, dan situasi yang diobservasi. Dalam kaitannya dengan sumber data ini, Nasution (1988:32) mengemukakan bahwa sumber data ditentukan secara *purposive* bertalian erat dengan *purpose* atau tujuan

tertentu. Penelitian ini mempergunakan sumber data secara purposif karena berkaitan dengan cara pengumpulan data, yakni responden ditentukan berdasarkan tingkat penguasaannya terhadap informasi yang akan diungkapkan. Responden yang mempunyai informasi lengkap dan cermat diutamakan menjadi sampel.

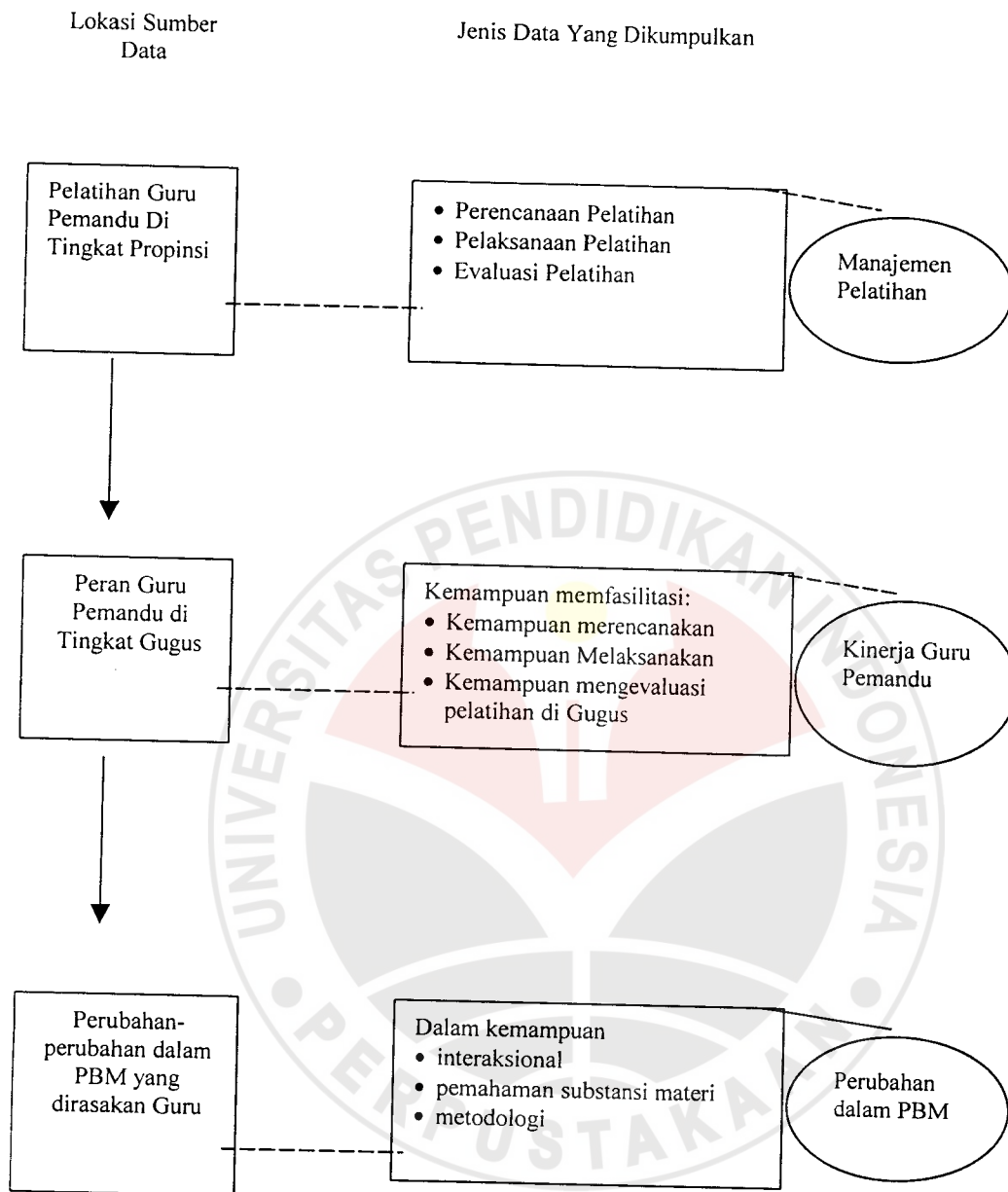
Agar data dan informasi dapat dikaji secara utuh dan mendalam, peneliti menerapkan teknik *snow ball sampling*, dengan meminta responden untuk menunjuk responden lain agar dapat menambahkan dan mengklarifikasi data dan informasi, begitu seterusnya hingga pada suatu titik dimana informasi yang diterima tentang materi yang diinginkan sudah mencapai titik jenuh, artinya data dan informasi berulang-ulang dalam materi yang sama pada saat itulah penarikan sampel dihentikan (Lexy J. Moloeng, 1996:166). Sehingga dengan demikian memungkinkan peneliti mendapatkan data dan informasi lebih memadai dan mendalam.

Macam dan sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, antara lain : (a) sumber data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dari responden yang dipilih sebagai nara sumber; dan (b) data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang layak memberikan informasi dan mempunyai hubungan tidak langsung sebagai konfirmasi dari sumber primer mengenai aspek-aspek penelitian.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah (1) Orang-orang yang terlibat dalam pelatihan guru pemandu mata pelajaran di Dinas Pendidikan Propinsi ; (2) Peristiwa yang terjadi dalam proses pelatihan baik peristiwa yang dapat diobservasi langsung, misalnya rapat pimpinan dalam membahas usulan program maupun peristiwa yang telah tercatat dalam bentuk dokumen atau observasi langsung pada gugus-gugus sekolah; (3) Peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan pelatihan guru-guru di tingkat gugus/kecamatan yang dibimbing oleh guru pemandu mata pelajaran; dan (4) Pengalaman-pengalaman guru yang berkaitan dengan kemampuan guru pemandu mata pelajaran ditingkat gugus ketika melakukan proses pelatihan.

Apabila ditinjau dari lokasi dan jenis data yang dikumpulkan adalah (1) lokasi pengumpulan data terdiri dari tiga lokasi yaitu tingkat propinsi, tingkat kecamatan/gugus, dan tingkat sekolah; dan (2) jenis data yang dikumpulkan adalah data pelatihan guru pemandu mata pelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan; data kinerja guru pemandu mata pelajaran yang meliputi kemampuan memfasilitasi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelatihan di tingkat gugus, yaitu kasus di kecamatan Cicadas, Arcamanik dan Ujung Berung Kota Bandung. Apabila digambarkan seperti berikut ini:

Gambar 7
Lokasi dan Jenis Data Yang Dikumpulkan



C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian atau peneliti sebagai alat penelitian utama yang terjun langsung ke lapangan. Peneliti melaksanakan langsung penelitian dan pengamatan atau melakukan wawancara, atau hanya menggunakan buku catatan (Nasution, 1988; Lexy J. Moloeng, 1996).

Data dan informasi yang ingin peneliti kumpulkan dalam penelitian ini meliputi setting, perilaku atau sikap, dokumen dan data-data statistik, penilaian terhadap peristiwa atau fenomena tertentu. Sehubungan dengan kategori data dan informasi itu, maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan terdiri atas, yaitu : (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Studi dokumentasi/kepuustakaan.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan berdasarkan pengamatan langsung dan berstruktur. Pengamatan langsung memiliki kemungkinan untuk mencatat hal-hal, sikap, peristiwa, perkembangan, pertumbuhan dan sebagainya, sewaktu kejadian atau perilaku itu berlangsung. Sedangkan berstruktur artinya, bahwa pengamatan tersebut mengisyaratkan adanya kategorisasi fenomena yang diamati, pencatatan yang sistematis atas hasil pengamatan, penerimaan kelompok yang diamati terhadap kehadiran pengamat tanpa kesan akan merugikan mereka (Nasution, 1988). Aspek-aspek yang diobservasi meliputi pelaksanaan guru pemandu ditingkat



propinsi dan pelaksanaan pelatihan di tingkat gugus. Aspek-aspek ini dituangkan dalam pedoman observasi terlampir (lampiran 1 dan 2).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat atau persepsi secara lisan. Wawancara antara lain bermanfaat untuk mengisi data yang tidak dapat dicatat dari pengamatan.

Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara mengorientasikan kepada perolehan data dan keterangan dari individu tertentu untuk keperluan informasi, perolehan sikap dan pendapat, serta pemahaman mereka tentang persoalan dan permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pelatihan guru pemandu mata pelajaran. Aspek-aspek yang diwawancarai terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pelatihan di tingkat propinsi dan tingkat gugus berdasarkan persepsi panitia pelaksana pelatihan tingkat propinsi, guru pemandu dan guru kelas. Pedoman wawancara terlampir (lampiran 3 dan 4).

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai dokumen dan data tertulis lainnya yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti, seperti dokumen administratif, data statistik, dan informasi tertulis lainnya. Hasil studi dokumentasi tersebut, penulis mendapatkan berbagai informasi penting yang berkenaan dengan kegiatan pelatihan yang telah tercatat. Dokumen

yang dikaji adalah pedoman pelatihan guru pemandu tingkat propinsi, dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan di tingkat propinsi, dan dokumen sebagai bukti fisik hasil kerja pelatihan guru pemandu pelajaran. Pedoman studi dokumentasi terlampir (lampiran 1 dan 2).

D. Tahap Penelitian

Baik Nasution (1992:85) maupun Moleong (1993:85) mengemukakan bahwa penelitian pada dasarnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu (1) tahap orientasi; (2) tahap eksplorasi; (3) tahap member-check. Hanya kedua ahli tersebut menggunakan istilah yang berbeda satu sama lain, misalnya Moleong (1993) mengemukakan tiga tahapan, yaitu (1) pra-lapangan; (2) kegiatan lapangan; dan (3) analisis intensif.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan tahapan-tahapan yang dikemukakan di atas, sebagai berikut:

1. Tahap orientasi.

Kegiatan pada tahapan ini, peneliti melakukan orientasi atau pengenalan terhadap masalah yang diteliti beserta aspek-aspeknya. Kegiatan pada tahap ini peneliti banyak melakukan kegiatan observasi partisipatoris dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan dan melakukan wawancara secara terbuka sehingga dapat

mengidentifikasi dimensi-dimensi masalah yang akan diteliti. Untuk melengkapi orientasi masalah, peneliti menelaah dan mengkaji berbagai dokumen dan studi kepustakaan serta berbagai data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan berbagai data dan informasi hasil dari orientasi lapangan, penulis melakukan berbagai revisi dan perubahan struktur masalah yang diteliti, sehingga masalah penelitian lebih terfokus dalam batasan yang jelas dan tegas. Dengan berbekal fokus masalah tersebut, peneliti mulai menyusun kisi-kisi dan pedoman wawancara serta kegiatan administratif yang berhubungan dengan kepentingan penelitian.

2. Tahap eksplorasi

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan, peneliti mulai mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian secara intens; berupaya memperoleh data dengan sikap yang lebih selektif, menjauhi keadaan yang akan mempengaruhi data; dan mencari informasi yang relevan. Dengan demikian, peneliti lebih terfokus pada masalah dan dimensi-dimensi yang merupakan sub struktur masalah.

3. Tahap “member check”.

Tujuan utama dari tahapan ini, antara lain melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dengan mengecek kebenaran data bersama dengan sumber data untuk memberikan tanggapan dan komentar sebagai re-check; melakukan kegiatan yang bersifat triangulasi, yakni

menuntaskan kebenaran data dengan meminta tanggapan mengenai kebenaran data yang diperoleh kepada pihak yang relevan dan diyakini dapat memberikan informasi.

Pada tahapan ini peneliti mengembangkan kesimpulan mengenai pelatihan sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh. Kesimpulan-kesimpulan yang bersifat tentatif perlu diverifikasi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya di dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi uraian (Lexy J. Moleong, 1996: 103). Sedangkan menurut Nasution (1996:126), analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan tiga langkah, yaitu :

1. Reduksi Data.

Bebagai data masukan pada peneliti yang berkaitan dengan pelatihan guru pemandu mata pelajaran, dilakukan seleksi dengan mereduksi data dan informasi difokuskan kepada hal-hal yang sangat penting dan signifikan. Data yang berlimpah mulai diseleksi dan dikategorisasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Tahap reduksi ini penting sebagai upaya memisahkan data dan informasi yang dianggap tidak relevan sehingga dapat mengakibatkan kerancuan data akibat dari tidak terfokuskannya pada masalah pokok yang dibutuhkan.

2. Display data

Kegiatan ini adalah membuat tata hubungan antar data yang telah dikumpulkan dalam bentuk bagan, matriks, *network* atau *chart*, sehingga data diperoleh dengan mudah dapat dibaca dipahami secara jelas.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahapan pengungkapan temuan-temuan penelitian yang harus dilakukan sebagai langkah untuk memperoleh makna dari berbagai data dan informasi hasil penelitian. Dengan melalui tahapan reduksi (data yang berlimpah dipilah-pilah sebagian yang tidak berguna dibuang, dan sebagian dipakai), display data, peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah semua persoalan serta berbagai data dan informasi terungkap. Kesimpulan yang masih bersifat tentatif tersebut diperkuat, dilengkapi dan dikonfirmasi dengan melakukan verifikasi kepada sumber data dan pihak-pihak lainnya yang relevan dan dipandang memiliki kompetensi dalam kegiatan pelatihan guru pemandu mata pelajaran.

